

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, lingkungan di sekitar perusahaan dan sektor usaha menjadi semakin kompleks, dan persaingan semakin ketat. Setiap perusahaan atau unit usaha harus mempersiapkan diri menghadapi perkembangan teknologi, mempertimbangkan kebutuhan seluruh konsumen, dan menghadapi persaingan yang ketat dengan perusahaan atau unit usaha lain. Dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk bertahan dan memenangkan persaingan agar tujuan perusahaan tercapai (Ningsih, 2024). Hal ini menuntut setiap manajemen perusahaan untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik dalam rangka mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan maupun tujuan jangka pendek yaitu menghasilkan laba atau keuntungan yang terus meningkat pada setiap periodenya (V. Widiyanti, 2024)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Berikut adalah data kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB):

Tabel 1.1: Kontribusi Industri Pengelolaan PDB Indonesia (2019-2023)

Tahun	Kontribusi terhadap PDB (%)
2019	19,62%
2020	19,87%
2021	19,24%
2022	18,34%
2023	18,25%

Sumber: Badan pusat statistik

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDB mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2022, namun kembali meningkat pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang menghambat aktivitas industri, serta tantangan dalam rantai pasok global.

Namun, peningkatan pada tahun 2023 menunjukkan adanya pemulihan dan adaptasi industri terhadap kondisi yang berubah. Pemulihan ini tidak hanya terjadi secara alami, tetapi juga didorong oleh kebijakan pemerintah, Seperti pemberian insentif fiskal, penyederhanaan izin usaha, serta kemudahan impor bahan baku strategis. Program National Industrial Recovery juga memberikan pelatihan SDM dan fasilitasi teknologi kepada pelaku industri makanan dan minuman. Hal ini memperkuat daya saing industri dalam menghadapi tantangan global yang dinamis (Bps.go.id)

Salah satu subsektor yang masih berkembang adalah bisnis makanan dan minuman yang tetap menunjukkan pertumbuhan positif meskipun di tengah tekanan pandemi. Menurut data Kementerian Perindustrian, subsektor ini menjadi kontributor terbesar dalam sektor industri pengolahan. Pertumbuhannya didorong oleh tingginya kebutuhan konsumsi masyarakat serta peran pentingnya dalam

rantai pasok bahan pokok. Namun, industri makanan dan minuman juga tidak terlepas dari tantangan. Inflasi yang meningkat dapat menyebabkan kenaikan harga bahan baku, sehingga berdampak pada biaya produksi dan akhirnya menekan margin keuntungan perusahaan. Selain itu, daya beli masyarakat juga dapat terpengaruh oleh inflasi, yang berdampak pada volume penjualan.

Berikut tabel yang menunjukkan laju pertumbuhan sektor industri manufaktur (industri pengolahan) di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Data ini memberikan gambaran dinamika industri manufaktur nasional, termasuk dampak pandemi COVID-19 serta pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang memengaruhi daya beli masyarakat dan volume penjualan:

Tabel 1. 2 Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia (2019-2023)

Tahun	Pertumbuhan Industri manufaktur (%)
2019	3,80%
2020	(2,93%)
2021	3,67%
2022	4,89%
2023	4,64%

Sumber: Badan pusat statistik

Terlihat bahwa tahun 2020 menjadi masa yang paling berat bagi sektor industri karena mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19. Namun demikian, mulai tahun 2021 hingga 2023, pertumbuhan sektor ini kembali meningkat secara konsisten. Peningkatan ini mengindikasikan adanya pemulihan ekonomi dan penguatan daya beli masyarakat, yang berpengaruh terhadap volume penjualan produk-produk industri, khususnya di sektor makanan dan minuman.

Kesehatan keuangan suatu perusahaan ditunjukkan oleh pertumbuhan laba yang kuat, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba tahunan akan memberikan pesan yang baik tentang kinerja perusahaan, kepada pihak internal dan eksternal perusahaan (Maheni et al.,2022). Bagi internal perusahaan, peningkatan laba yang terus menerus memberikan rasa aman dan memberikan kepercayaan kepada perusahaan dalam menjalankan usahanya. Bagi pihak eksternal seperti investor, menggunakan keuntungan yang meningkat sebagai acuan keputusan investasi.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak dapat dipastikan setiap tahun dan setiap periodenya sama dan juga naik, namun laba mungkin saja mengalami peningkatan dan juga penurunan. Apabila mengingat laba yang sifatnya naik turun dan tidak dapat dipastikan, namun informasi mengenai laba sangat penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan keuangan, maka perlu adanya analisis mengenai pertumbuhan laba. Salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Selain itu, keberhasilan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien juga dapat tercermin dalam pertumbuhan laba (Sabilah, 2021).

Pertumbuhan laba dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio (der)*, *total aset turn over (tato)* dan *current ratio(cr)*. Persentase uang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan yang berasal dari utang diukur *Debt to Equity Rasio*, Rasio yang lebih besar menunjukkan persentase utang yang lebih tinggi yang digunakan untuk mendanai investasi aset, yang meningkatkan risiko keuangan bisnis dan sebaliknya. *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengevaluasi

kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan asetnya. Jika semakin tinggi *Total Asset Turn over* maka semakin efektif aset digunakan secara keseluruhan untuk menghasilkan penjualan. Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancarnya diukur melalui *Current Ratio*. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan keamanan utang perusahaan kepada para kreditur(Pradita, 2020).

Berdasarkan penelitian (Krisnawati et al., 2023;Palayukan et al., 2023) menyatakan *debt to equity rasio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian (Maryati et al., 2024), (Yuslinda Nasution & Guston Sitorus, 2022) menyatakan *debt to equity rasio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian (Viranisa & Oktoriza, 2023), (Syahida & Agustin, 2021) menyatakan *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Sedangkan penelitian (Palayukan et al., 2023), (Dwi Wahyuning Tiyas et al., 2022) menyatakan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian (Krisnawati et al., 2023) menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Sedangkan penelitian (Rahmadani & Amalya, 2024), (Rahmawati et al., 2024) menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Sulbahri, 2020) di mana penelitian tersebut menggunakan variabel *Sales (penjualan)* dan *Debt to Equity Rasio(Der)* Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *current ratio*

terhadap pertumbuhan laba terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari dan mengkaji lebih jauh mengenai pertumbuhan laba perusahaan sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat persaingan yang semakin ketat di era globalisasi menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen yang efektif agar mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan laba.
2. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, namun subsektor makanan dan minuman tetap mampu menunjukkan pertumbuhan positif.
3. Pertumbuhan laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh naik turunnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan fokus pada analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak akan mencakup faktor-faktor eksternal lain seperti kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, dan perubahan preferensi konsumen, yang mungkin juga mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan data keuangan dari periode tertentu.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia ?
2. Apakah *total aset turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia ?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia?
4. Apakah *debt to Equity Rasio*, *total aset turn over*, *Current Rasio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to Equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *total aset turn over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to Equity Rasio*, *total aset turn over*, *Current Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pemahaman mengenai berpengaruh nya *debt to Equity Rasio*, *total aset turn over*, *Current Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

3. Bagi pihak lain-lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membaca terutama untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan *debt to Equity Rasio*, *total aset turn over*, *Current Rasio* sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan masukan pada penelitian berikutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 3 bab, masing-masing dilengkapi dengan sub-bab yang mengutak-atik isi setiap bagian. Antara bab 1 dan bab-bab selanjutnya terdapat hubungan dan ketergantungan yang sistematis, yang berarti urutannya disusun secara logis dan tidak acak. Adapun sistematika penulisan penelitian dalam pembuatan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang deskripsi umum penelitian yang meliputi Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas serta menjelaskan mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan landasan teoritis dan konseptual yang kuat bagi penelitian, memberikan pemahaman mendalam tentang topik penelitian berdasarkan

literatur yang ada, gambaran tentang temaan dan metode yang relevan merumuskan konsep-konsep teoritis dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan pemilihan Objek dan Ruang Lingkup Penelitian. Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data. Dengan demikian, metodologi penelitian menjadi panduan yang sistematis untuk menjalankan suatu penelitian secara ilmiah dan terstruktur

